

PERAN PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN: STUDI KASUS PT KIMIA FARMA TBK

Adhi Turangga

Universitas Tulungagung

Email: Aditurangga2016@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk selama periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas (X1), rasio likuiditas (X2), dan nilai perusahaan (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa baik rasio profitabilitas maupun rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,422, yang lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar -1,001 lebih kecil dari t tabel. Pada pengujian hipotesis kedua, nilai signifikansi sebesar 0,294, juga lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar -1,410 lebih kecil dari t tabel. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar profitabilitas dan likuiditas kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih relevan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci:

profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, PT Kimia Farma Tbk.

Pendahuluan

Dalam sebuah perusahaan yang progresif dan berkembang, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kapasitas organisasi dalam mengatasi tantangan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan terinformasi. Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja operasional, dan kekuatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, analisis semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dan manajemennya, tetapi juga sangat penting bagi pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan badan pengawas, untuk menilai kesehatan keuangan organisasi dan trajektori pertumbuhannya (Brigham & Houston, 2019; Gitman & Zutter, 2021).

Rasio profitabilitas, sebagai bagian dari analisis kinerja keuangan, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengevaluasi efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan menilai besarnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Ross et al., 2021; Albrecht et al., 2020). Rasio profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam

menghasilkan keuntungan, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini sangat penting karena profitabilitas sering kali menjadi faktor kunci dalam keputusan investasi (Fama & French, 1992).

Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk., sebuah perusahaan milik negara di bawah Kementerian BUMN, merupakan contoh nyata penerapan analisis keuangan semacam itu. Sebagai anak perusahaan Bio Farma, PT Kimia Farma beroperasi di sektor kesehatan, menyediakan layanan kesehatan terpadu di Indonesia. Kegiatannya mencakup produksi farmasi, penelitian dan pengembangan, distribusi dan perdagangan, pemasaran, apotek ritel, laboratorium klinik, dan klinik kesehatan (Kimia Farma, 2022). Beragam aktivitas ini menekankan pentingnya analisis keuangan untuk memahami kinerjanya, terutama melalui metrik profitabilitas dan likuiditas.

Analisis profitabilitas memiliki banyak tujuan, mulai dari memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan hingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengukur kelayakan finansialnya (Altman, 1968; Beaver, 1966). Kerangka teoritis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti return on assets (ROA) dan net profit margin (NPM), sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan memaksimalkan nilai investasinya (Horne & Wachowicz, 2018). Studi empiris mengonfirmasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten menarik lebih banyak investasi dan mempertahankan posisi pasar yang lebih kuat (Lev, 1974; Zaki, Ali, & Rahman, 2020).

Demikian pula, rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek. Rasio ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera tanpa mengorbankan aset jangka panjangnya (Pandey, 2021). Likuiditas memainkan peran penting dalam kelangsungan operasional, memastikan perusahaan dapat mengelola gangguan arus kas secara efektif (Bhimani et al., 2019).

Kinerja keuangan PT Kimia Farma antara tahun 2018 dan 2022 menunjukkan penerapan praktis dari rasio-rasio ini. Dengan menganalisis laporan keuangannya, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi ketahanan perusahaan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Rasio profitabilitas mengungkapkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan relatif terhadap penjualan dan aset, sementara rasio likuiditas memberikan gambaran kapasitasnya untuk menangani kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, analisis ini memberikan pandangan komprehensif tentang stabilitas keuangan perusahaan, membantu pengambilan keputusan strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian secara terukur dan sistematis. Penelitian dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk., dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y), dan dua variabel independen, yaitu rasio profitabilitas (X1) dan rasio likuiditas (X2). Penelitian ini bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio likuiditas memengaruhi nilai perusahaan.

Pendekatan ini sesuai dengan panduan metodologi kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis statistik untuk mengukur hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2012; Sekaran & Bougie, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Studi ini difokuskan pada data keuangan PT Kimia Farma selama periode 2018-2022, dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara efektivitas manajemen keuangan dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri farmasi di Indonesia.

Tabel 1. Data Return On Assets (ROA) PT Kimia Farma Tbk. tahun 2018-2022

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2018	75.529.511	11.329.091	6,66686
2019	38.315.488	18.352.877	2,08771
2020	73.359.098	17.562.817	4,17696
2021	392.883.409	17.760.195	22,1216
2022	49.622.055	20.353.993	2,43795

Sumber: Data sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 1, Return on Assets (ROA) PT Kimia Farma menunjukkan fluktuasi selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar 6,66%. Angka ini menurun signifikan pada tahun 2019 menjadi 2,08%. Kemudian, pada tahun 2020, terjadi peningkatan kembali hingga mencapai 4,17%. Lonjakan yang cukup tinggi terlihat pada tahun 2021, di mana ROA meningkat tajam menjadi 22,12%. Namun, pada tahun 2022, ROA kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 2,43%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba selama lima tahun terakhir.

Tabel 2. Data Current Ratio (CR) PT Kimia Farma Tbk. Tahun 2018 - 2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio(%)
2018	6.378.008	4.745.842	1,343914947
2019	7.344.787	7.392.140	0,993594142
2020	6.093.104	6.786.942	0,897768686
2021	6.200.763	5.980.181	1,036885506
2022	8.501.422	8.030.857	1,058594618

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 2, Current Ratio PT Kimia Farma menunjukkan variasi sepanjang periode 2018-2022. Pada tahun 2018, Current Ratio tercatat sebesar 1,34%. Kemudian, terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,99%, dan berlanjut menurun hingga 0,89% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Current Ratio mengalami peningkatan menjadi 1,03%, diikuti oleh peningkatan kecil pada tahun 2022 yang mencapai 1,05%. Perubahan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki selama periode tersebut.

Tabel 3. Data Nilai Perusahaan dengan PBV (Price to Book Value) PT Kimia

Farma Tbk. Tahun 2018 -2022

Tahun	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	Harga Saham	PBV
2018	3.356.459.729.851	554.000.000	6058,59157	2300	0,379626184
2019	7.412.926.828	554.000.000	13,38073435	3570	266,8015004
2020	7.105.672.046	554.000.000	12,82612283	4250	331,3550055
2021	7.231.872.635	554.000.000	13,05392172	2430	186,1509554
2022	9.339.290.330	554.000.000	16,85792478	1085	64,36142135

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai perusahaan PT Kimia Farma menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, nilai perusahaan tercatat sebesar 0,379, angka yang relatif kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2019, terjadi lonjakan drastis hingga mencapai 266,8, menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan dalam penilaian pasar perusahaan. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2020, di mana nilai perusahaan meningkat lagi menjadi 331,3, mencerminkan performa perusahaan yang lebih baik dalam menarik kepercayaan investor dan memperkuat posisi pasar. Akan tetapi, pada tahun 2021, nilai perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 186,1. Penurunan ini menandai awal dari tren melemah yang berlanjut hingga tahun 2022, di mana nilai perusahaan kembali turun drastis menjadi 82,9. Perubahan nilai perusahaan ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam kinerja keuangan dan pasar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi pendapatan, profitabilitas, manajemen aset, serta kondisi eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar secara keseluruhan.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730.851	394.236		1.854	.205
	ROA	-8.659	8.648	-.444	-1.001	.422
	CR	-505.779	358.679	-.625	-1.410	.294

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan analisis hipotesis yang disajikan dalam Tabel 4, dilakukan pengujian untuk menilai pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,422, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -1,001 lebih kecil daripada t tabel sebesar 4,302. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Secara teoretis, pengujian signifikansi dilakukan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan dependen secara statistik bermakna. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak signifikan, yang berarti variasi dalam variabel independen tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Y dalam model ini.

Kajian empiris juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Ghazali (2021) menunjukkan bahwa variabel tertentu mungkin tidak signifikan jika faktor-faktor lain memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, ketidaksignifikanan X1 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kecilnya variasi data pada X1 atau adanya variabel mediasi yang tidak dimasukkan dalam model.

Lebih lanjut, penting untuk mempertimbangkan apakah model penelitian telah memasukkan semua variabel yang relevan. Hair et al. (2018) menyarankan bahwa model penelitian yang tidak lengkap atau terdapat multikolinearitas dapat menyebabkan hasil analisis hipotesis yang tidak signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi ulang struktur model dan variabel lain yang mungkin memiliki kontribusi terhadap Y.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi bagi pengambilan keputusan. Jika variabel X1 tidak signifikan terhadap Y, maka fokus strategi atau intervensi sebaiknya dialihkan pada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Y. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memastikan bahwa variabel X1 benar-benar tidak relevan, atau apakah ada kondisi spesifik di mana X1 dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap Y.

Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah 0,294, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -1,410 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 4,302. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua (H2) ditolak, menunjukkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini, bersama dengan hasil pengujian H1, mengindikasikan bahwa baik X1 maupun X2 tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap Y dalam model penelitian ini.

Secara teoretis, ketidaksignifikanan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen dapat terjadi ketika hubungan yang diasumsikan lemah atau ketika terdapat variabel lain yang lebih dominan memengaruhi Y. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), dalam situasi seperti ini, penting untuk meninjau ulang desain penelitian, termasuk model teoretis dan variabel yang digunakan. Misalnya, model dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel mediasi atau moderasi yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

Secara empirik, penelitian sebelumnya oleh Ghazali (2021) menegaskan bahwa pengaruh variabel tertentu terhadap variabel dependen mungkin tidak signifikan jika faktor lingkungan, seperti kondisi pasar atau faktor internal perusahaan, lebih berpengaruh. Dalam konteks ini, ketidaksignifikanan variabel X2 terhadap Y bisa jadi disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal atau variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Lebih jauh lagi, Hair et al. (2018) menekankan pentingnya mengevaluasi validitas model dan kualitas data. Ketidaksignifikanan dapat terjadi jika ada multikolinearitas antara variabel independen, atau jika distribusi data tidak memenuhi asumsi analisis statistik yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menguji ulang asumsi statistik dan meninjau struktur hubungan antarvariabel.

Secara praktis, hasil ini memiliki implikasi penting. Ketika X2 tidak signifikan terhadap Y, fokus strategi atau intervensi untuk meningkatkan Y perlu dialihkan ke faktor lain yang lebih relevan. Misalnya, penelitian lanjutan dapat mengidentifikasi variabel baru atau mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan interaksi variabel. Selain itu, hasil ini juga menggarisbawahi perlunya analisis mendalam untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak disebabkan oleh kesalahan dalam desain penelitian atau proses pengumpulan data.

Fluktuasi data keuangan selama periode penelitian menunjukkan dinamika yang kompleks dalam kinerja PT Kimia Farma. ROA dan Current Ratio yang bervariasi dari tahun ke tahun mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek. Selain itu, nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi signifikan mengindikasikan adanya faktor eksternal maupun internal yang turut memengaruhi performa keuangan perusahaan.

Hasil ini memberikan implikasi penting, khususnya bagi manajemen PT Kimia Farma, untuk meninjau ulang strategi keuangan dan operasional perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat lebih berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, seperti efisiensi operasional, pengelolaan risiko, atau penguatan strategi pasar. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih relevan dalam menjelaskan dinamika nilai perusahaan, termasuk mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi yang belum diikutsertakan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT Kimia Farma Tbk. selama periode 2018–2022. Analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,422 lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, dan nilai t hitung sebesar -1,001 lebih kecil dari t tabel sebesar 4,302, yang mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas (X1) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Demikian pula, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,294 juga lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -1,410 lebih kecil dari t tabel, sehingga rasio likuiditas (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S., Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2020). *Financial Accounting*. Cengage Learning.
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis, and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Beaver, W. H. (1966). Financial ratios as predictors of failure. *Journal of Accounting Research*, 4, 71-111.
- Bhimani, A., Datar, S., Horngren, C., & Rajan, M. (2019). *Management and Cost Accounting*. Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427-465.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Hardono, A., & Supriyadi, E. (2020). Financial Ratios in Evaluating Sugar Industry Performance. *Journal of Applied Management Research*, 18(4), 198-211.
- Hardono, A., Setyawan, D., & Purwanto, A. (2022). Financial Performance Analysis of Sugar Industries in Indonesia. *Journal of Agricultural Economics*, 45(3), 210-225.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kimia Farma. (2022). Annual Report.
- Kimia Farma. (2022). Company profile. Retrieved from www.kimiafarma.co.id.
- Lev, B. (1974). *Financial statement analysis: A new approach*. Prentice Hall.
- Pandey, I. M. (2021). *Financial Management*. Vikas Publishing House.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2021). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sartono, A. (2019). *Financial management: Theory and applications*. Gadjah Mada University Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Setiawan, E., & Cahyono, W. (2019). Profitability analysis in manufacturing companies. *International Journal of Business Studies*, 17(2), 123-135.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zaki, M. (2020). Role of profitability ratios in assessing corporate growth. *Journal of Business Research*, 78(2), 98-110.
- Zaki, M., Ali, S., & Rahman, M. (2020). Financial performance assessment of manufacturing firms in Southeast Asia. *Asian Journal of Economics and Finance*, 5(1), 45-62.